

## ESENSI DARI SEMUA AJARAN-AJARAN BUDDHA



Gambar dari Rigpa

Sahabat dekat dan jauh,

Seperti biasa, saya harap melalui pesan ini anda dalam keadaan baik, sehat dan bahagia. Pada hari Guru Rinpoche ini, saya ingin berbagi dengan anda beberapa kata-kata dari bab pertama dari *Sutra Kesempurnaan Kebijaksanaan dalam Delapan-Ribu Baris*, bab pada

“Latihan dari Pengetahuan akan Semua Aspek.” Disini, dengan berkah dari Buddha Shakyamuni, Subhuti sedang mengajarkan Shariputra dan perkumpulan bodhisattva lain tentang kesempurnaan kebijaksanaan, dan menjelaskan sebagai berikut:

“Selanjutnya, Yang Terberkahi, bagaimana bodhisattva mahasattva yang menyempurnakan kebijaksanaan, dan yang mengolah kesempurnaan kebijaksanaan, berlatih? Karena bodhicitta mereka, batin mereka tidak pernah angkuh. Itulah bagaimana mereka berlatih.

“Anda bertanya mengapa demikian? Karena tidak ada batin yang demikian, karena hakikat batin adalah kejernihan.”

Menjawab ini, Bhiksu Shariputra lebih jauh bertanya apakah batin ada atau tidak ada. Seperti yang Subhuti jelaskan bahwa batin tidak-ada, Shariputra bertanya padanya apa artinya itu, dan Subhuti menjawab sebagai berikut:

“Bhiksu Shariputra, ketiadaan batin artinya adalah bahwa batin tidak berubah dan non-konseptual.”

Ini sebenarnya mencakup esensi dari semua ajaran Buddha: hakikat batin, yang juga disebut hakikat buddha, kesempurnaan kebijaksanaan, kejernihan, kesadaran biasa, kesadaran, keterjagaan, kekosongan, dharmakaya, atau buddha... Untuk melihatnya, menyadarinya, dan memanifestasikannya, kita perlu mengikuti ajaran-ajaran buddha. Sebetulnya, ajaran-ajaran Buddha yang absolut, yang tidak tertandingi adalah unik dalam mempersembahkan metode-metode untuk menyadari hakikat batin.

Jadi, untuk menyadari hakikatnya, kita pertama-tama perlu untuk memahami bahwa batin pada sejatinya tidak ada, tapi hakikatnya adalah kejernihan, di dalamnya, batin tidak berubah dan non-konseptual. Ini adalah tujuan utama dari semua latihan-latihan dari landasan dari Jalan Tengah Agung (Mahamadhyamaka), jalur dari Segel Agung (Mahamudra), dan hasil dari Kesempurnaan Agung (Mahasandhi). Latihan utama dari Kendaraan Agung (Mahayana), atau kesempurnaan transenden (paramita), adalah landasan dari Jalan Tengah Agung. Latihan utama dari semua Terjemahan Baru dari Buddhisme Tibet (Sarma) adalah jalur dari Segel Agung. Latihan utama dari Terjemahan Kuno dari Buddhisme Tibet (Nyingma) adalah hasil dari Kesempurnaan Agung. Namun, semua ini sama-sama bertujuan untuk memperkenalkan dan mencapai pada kesadaran akan hakikat batin, yang adalah kejernihan.

Oleh karena itu, esensi dari semua ajaran-ajaran dari semua Buddha dari tiga masa—lalu, sekarang, dan yang akan datang—dan tiga kaya—dharmakaya, sambhogakaya, dan nirmanakaya—hanyalah ini. Untuk menyadarinya, anda perlu belajar, merenung, dan meditasi. Anda perlu untuk mengumpulkan akumulasi-akumulasi. Anda perlu bodhicitta, dan anda perlu untuk melakukan dedikasi dan aspirasi.

Jadi, hal utama yang ingin saya bagikan dengan anda hari ini adalah bahwa sangatlah penting untuk bertemu dengan guru yang autentik, untuk menerima ajaran-ajaran yang jelas dan mendalam, dan untuk melatihnya dengan mendalam dan benar—pertemuan dengan guru yang tulen, instruksi yang tulen, murid yang tulen, dan Dharma yang tulen, adalah penting untuk menyadari esensi dari semua ajaran.

Dengan semua cinta dan doa,

Sarva Mangalam.

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'Phakchok Rinpoche', written in a cursive style with a large loop at the bottom.

Phakchok Rinpoche